



## **Analisis Fasilitas Belajar dan Iklim Kelas dengan Kepuasan Belajar Siswa SMK Negeri 2 Manado**

**Metsi Daud**

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Manado  
e-mail : [metsidaud@gmail.com](mailto:metsidaud@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan fasilitas belajar dan kepuasan belajar kemudian hubungan iklim kelas dan kepuasan belajar serta hubungan antara fasilitas belajar, dan iklim kelas secara simultan dengan kepuasan belajar. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan menguji hipotesis dengan memakai metode statistik analisis regresi. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan kepuasan belajar dengan kontribusi sebesar 21,80%. Begitupula hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan kepuasan belajar dengan kontribusi sebesar 19,80% serta hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar, dan iklim kelas secara simultan dengan kepuasan belajar berkontribusi sebesar 26,40%. Dengan demikian bahwa peningkatan fasilitas belajar, dan iklim kelas berupa adanya tersedianya sumber belajar siswa, ruang dan tempat belajar yang memadai, ketersediaan media atau alat bantu belajar yang dipakai; dan perpustakaan, serta suasana pembelajaran di dalam kelas kondusif.

**Kata Kunci:** *Fasilitas belajar, Iklim kelas, Kepuasan*

### **Abstract**

This study aims to analyze the relationship between learning facilities and student satisfaction, then the relationship between class climate and student satisfaction and the relationship between learning facilities and classroom climate simultaneously. with learning satisfaction. This research design is a quantitative research with correlational research approach. The instrument used is questionnaire. Analysis of data used to test the hypothesis by using statistical method of regression analysis. From research results state that there is a significant relationship between learning facilities and learning satisfaction with contributes 21.80% so as between classroom climate and learning satisfaction with contributes 19.80% and between learning facilities, and classroom climate simultaneously with learning satisfaction, and contributes 26.40%. Thus, the improvement of learning facilities and classroom climate in the form of the availability of student learning resources, adequate learning space, place, the availability of media or learning aids used, libraries, and conducive learning atmosphere in the classroom.

**Keywords:** *Learning facilities, Class climate, Satisfaction*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang dirasakan seorang buat bisa mengeksplor kemampuan serta potensi diri, tingkatkan intelektual, keahlian, meningkatkan perilaku budi pekerti, menguatkan karakter, tingkatkan kekuatan spiritual keagamaan serta mempertebal semangat kebersamaan supaya bisa membangun jadi diri individu serta bersama-sama membangun bangsa serta negeri. Untuk memaksimalkan serta mengoptimalkan pertumbuhan segala sumber energi manusia yang dipunyai, dicoba lewat pembelajaran, baik lewat jalan pembelajaran resmi ataupun jalan pembelajaran non formal atau diluar kelas (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan memberikan peluang bagi setiap orang untuk dapat berbuat lebih baik bagi diri maupun lingkungan. Pendidikan juga memberikan kesempatan untuk dapat meningkatkan mutu hidup dan kehidupan, meningkatkan kesejahteraan, menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri individu tersebut serta mampu memberikan dorongan ke arah yang lebih kondusif untuk pencerahan masa depan. Oleh sebab itu, perlu adanya dorongan terutama pada sektor pendidikan sudah menjadi prioritas utama sebagai penggerak mencerdaskan masyarakat dengan penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, referensi, kenaikan kualitas guru serta tenaga kependidikan yang lain lewat pendidikan dan pelatihan serta kenaikan manajemen pembelajaran serta pengadaan sarana yang lain.

Permasalahan pada dunia pendidikan terutama pada sistematika penyelenggaraan Pendidikan tentunya pemerintah telah berupaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu belum membuahkan hasil yang sesuai harapan masyarakat luas, dan ini terus berkembang dengan semakin dinamis. Keberhasilan seorang dalam perihal pembelajaran hendak sangat terpaut dengan kepuasan belajar. Menurut Surya (dalam Prabowo et al., 2016) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi "kepuasan siswa dalam belajar yaitu: (1) imbalan hasil belajar, (2) rasa aman dalam belajar, (3) kondisi belajar yang memadai, (4) kesempatan untuk memperluas diri, (5) hubungan pribadi". Begitu pentingnya pengaruh kepuasan diri dijadikan salah satu bagian faktor psikis, hingga perasaan yang dialami siswa bisa dilihat dari tanda-tanda yang mencuat pada diri siswa, apabila seseorang siswa merasa puas dalam menjajaki pelajaran di kelasnya, diharapkan hendak membagikan hasil yang baik (Andriyani 2019). Menurut Husein Umar (2008) mengemukakan bahwa "kepuasan merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individual di luar kerja". Dengan demikian kepuasan belajar siswa tentunya menjadi prioritas bagian terpenting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang dicapai berdasarkan faktor-faktor yang mendasari kepuasan belajar terhadap tujuan pendidikan.

Apabila kepuasan belajar siswa yang merupakan salah satu indikator dari sekian banyak mengalami perkembangan dan peningkatan, maka dapat

dikatakan tercapai. Berdasarkan pengamatan, kepuasan belajar siswa SKM Negeri 2 Manado belum maksimal atau belum dapat menunjukkan kepuasan belajar yang menonjol. Pencapaian kepuasan belajar siswa, nyatanya banyak aspek yang bisa mempengaruhinya, serta pada biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor baik intern (dari dalam diri) ataupun ekstern (dari luar diri). Aspek internal tersebut antara lain merupakan aspek fisiologis serta psikologis siswa. Sebaliknya aspek eksternal meliputi aspek sarana serta aspek instrumental. Sarana membagikan pengaruh yang sangat besar dalam pembuatan bermacam watak, perilaku, perasaan, pemikiran serta faktor psikologis yang lain yang kerap pula diucap selaku karakter.

Mulyasa (2011) berpendapat bahwa sarana merupakan perlengkapan ataupun peralatan yang secara langsung dipergunakan serta buat mendukung proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas, sarana fasilitas Gedung, ruang kelas, meja belajar, sofa atau tempat duduk, dan perlengkapan perlengkapan media pendidikan. Menurut Rahmat (2021) menyatakan fasilitas belajar meliputi: Sumber Belajar, Alat Belajar, dan Pendukung pembelajar. Menurut Hamalik (2014) ada tiga hal yang penting untuk menjadi perhatian terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang kegiatan belajar, ialah media ataupun perlengkapan bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, serta ruangan belajar. Ketiga komponen semacam ini tentunya saling mempengaruhi. Secara totalitas, ketiga komponen ini membagikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama terhadap aktivitas serta keberhasilan belajar. Seseorang siswa sepatutnya lebih aktif buat belajar kala sarana belajar mencukupi. Rahmat (2021) menyatakan bahwa kesuksesan dalam belajar dapat di dorong dan dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana memadai seperti adanya instruktur, pendidik, Gedung belajar, dan fasilitas belajar yang nyaman, tentram, dan bersih. Dengan hal inilah proses belajar akan menjadi semangat dan efektif.

Aspek lain yang bisa mendukung kepuasan belajar siswa ialah aspek instrumen semacam halnya suasana kelas. Suasana kelas merupakan dimensi anggapan kolektif murid menimpa orang-orang serta ukuran area kelas yang mempunyai akibat langsung pada kapasitas serta motivasi belajar mereka. (Rooney et al. 2017). Iklim kelas ini kondisi dipengaruhi dadanya rangsangan dari luar diri seorang individu yang meliputi pengaruh fisik (sehat jasmani), mental (sehat rohani), lingkungan (social) dan bakat terpendam dari lahir dilihat dari intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Sedangkan kelas menggambarkan fitur utama dari suasana belajar dilihat dari etos ataupun area pendidikan, dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan ketika belajar, keahlian, serta perilaku yang dikira relevan dengan pembelajaran serta pertumbuhan social (Yoneyama and Rigby 2006).

Proses pendidikan sepatutnya sanggup menghasilkan atmosfer kelas ataupun hawa kelas yang kondusif buat menunjang terciptanya mutu proses

pendidikan. Bagaimana agar tercipta iklim kelas yang kondusif, peran guru sangat dibutuhkan secara maksimal. Menurut Mohammad (2007), Proses pendidikan sepatutnya sanggup menghasilkan atmosfer kelas ataupun hawa kelas yang kondusif buat menunjang terciptanya mutu proses pendidikan. kedudukan guru sangat diperlukan secara optimal buat memantau pertumbuhan siswa di dalam proses belajar mengajar serta pertumbuhan kemampuan yang lain, serta bisa menciptakan tata cara yang pas buat mengaitkan peserta didik yang aktif di dalam proses belajar dikelas, sehingga tercipta hawa kelas yang lebih baik. Suasana kelas yang baik bisa menunjang proses belajar yang baik pula asalkan di dukung antara lain atmosfer kelas yang tenang serta tidak gaduh, terdapatnya keakraban antara guru serta siswa dan siswa dengan siswa, terdapatnya perlakuan yang adil serta tidak dibeda-bedakan satu sama lainnya, serta kelas yang kondusif dan aktif. Kebutuhan akan kepuasan menjadi daya penggerak sekaligus memotivasi semangat belajar siswa serta mendorongnya untuk mengembangkan daya kreativitasnya dan mengarahkan semua potensi dan energi yang dimilikinya demi mencapai kepuasan belajar yang optimal

## **METODE**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif rancangan riset kuantitatif merupakan pemberian rencana serta tahapan (sintaks) riset secara eksplisit serta sistematis-sistemik dan bisa direplikasi, baik oleh periset sendiri ataupun periset lain (Mukhadis 2016). Penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Ikatan korelatif mengaju pada kecendrungan kalau alterasi sesuatu variabel terikat diiringi variabel leluasa. Riset selaku representasi pemecahan permasalahan yang sudah diresmikan selaku objek kajian dengan memakai pola pikir ilmiah (Mukhadis 2016). Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yang mempunyai arti penelitian hubungan, dengan menggunakan teknik analisis regresi. Kemudian untuk Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMK Negeri 2 Manado, yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian menggunakan random dengan terpilihnya menjadi 93 siswa. Penelitian ini mengukur tiga variabel yang terdiri dari 2 variable eksogen sebagai variabel bebas yaitu variable yang menyatakan penyebab permasalahan terjadi yaitu fasilitas belajar (X1), dan iklim kelas (X2), sedangkan variabel endogen sebagai variabel terikat (disebabkan) yaitu kepuasan belajar peserta didik (Y). Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian instrument tersebut dilakukan pengujian Validitas (ketepatan) dan Reliabilitas (data yang konsisten).

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan memakai analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan dalam perihal penyajian informasi, dimensi sentral serta dimensi penyebaran. Analisis inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan

memperhatikan tata cara statistik analisis regresi yang seharusnya didahului dengan uji normalitas, serta uji signifikansi koefisien regresi serta linearitas informasi dengan dorongan program SPSS tipe 24. Berikutnya dihitung besar pengaruh antara variabel leluasa serta variabel terikat. Besar pengaruh tercermin dari besarnya koefisien regresi (menggunakan analisis uji signifikansi “F”). Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian, maka terlebih dahulu instrumen untuk memeriksa apakah instrumen tersebut sudah sesuai dengan indikator-indikator pada setiap variabel dengan aspek yang akan diukur. Kemudian instrumen diujicobakan pada 30 responden yang bukan menjadi anggota sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan fasilitas belajar dan kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado**

Hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan menggunakan fasilitas penunjang belajar dan kepuasan belajar siswa pada sekolah SMK Negeri 2 Manado. Hal ini berarti fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 21,80% pada kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado. Dari sebagian riset melaporkan kalau sarana belajar sangat berarti buat mencapai keberhasilan dalam aktivitas pendidikan. Keberhasilan belajar siswa terdapatnya sarana belajar yang lengkap dalam mendukung pendidikan sehingga hendak pengaruhi kepuasan belajar siswa. Terus menjadi baik serta lengkap sarana yang diberikan, hingga hendak menaikkan kepuasan belajar siswa dalam melakukan aktivitas belajar mengajar, kebalikannya apabila sarana cuma apa terdapatnya, cuma sebatas penuhi ketentuan asal terdapat, pastinya hendak pengaruhi kepuasan belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi “kepuasan siswa dalam belajar yaitu: (1) imbalan hasil belajar, (2) rasa aman dalam belajar, (3) kondisi belajar yang memadai, (4) kesempatan untuk memperluas diri, (5) hubungan pribadi”. Sebab kepuasan ialah salah satu faktor psikis, hingga perasaan yang dialami siswa bisa dilihat dari tanda- tanda yang mencuat pada diri siswa, apabila seseorang siswa merasa puas dalam menjajaki pelajaran di kelasnya, diharapkan hendak membagikan hasil yang baik (Prabowo et al. 2016). Fasilitas belajar meliputi: Sumber Belajar, Alat Belajar, dan Pendukung pembelajaran. Selanjutnya terdapat 3 perihal yang butuh menemukan atensi terpaut sarana belajar selaku faktor penunjang belajar, ialah media ataupun perlengkapan bantu belajar, peralatan- perlengkapan belajar, serta ruangan belajar. Ketiga komponen ini silih pengaruhi. Secara totalitas, ketiga komponen ini membagikan kontribusinya, baik secara sendiri- sendiri ataupun secara bersama-sama terhadap aktivitas serta keberhasilan belajar (Hamalik 2014). Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha (Suharsimi 2013). Seseorang siswa sepatutnya lebih aktif buat belajar kala sarana belajar mencukupi. Sarana belajar yang lengkap, guru disediakan, serta gedung terbuat dengan harapan biar siswa termotivasi untuk giat belajar.

## **2. Hubungan iklim kelas dan kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado**

Hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado. Hal ini berarti iklim kelas memberikan kontribusi sebesar 19,80% pada kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado. Iklim sosial mempunyai pengaruh yang penting terhadap kepuasan siswa dalam belajar. Sari & Rusmin (2018) menjelaskan bahwa kondisi kelas ataupun yang diucap dengan hawa kelas bisa mempengaruhi performa siswa dalam belajar. Hawa kelas yang bertabiat positif hendak memunculkan ketertarikan siswa buat melaksanakan aktivitas belajar. Perihal ini berarti kalau mencuat kepuasan dalam diri siswa yang bertujuan dalam aktivitas belajar. Kepuasan siswa tersebut setelah itu hendak mendesak siswa buat melaksanakan usaha-usaha yang maksimal serta memusatkan siswa buat senantiasa berupaya dalam belajar. Tetapi kebalikannya dengan hawa kelas yang negatif, hingga tidak hendak menunjang terlaksananya proses pendidikan yang baik, sehingga siswa juga tidak mempunyai tujuan yang besar yang hendak mereka capai dalam belajar, sehingga siswa tidak menggunakan waktu dengan baik buat belajar serta kurang mempunyai tanggung jawab dalam penyelesaian tugasnya. Setelah itu hawa kelas yang positif, partisipan didik hendak merasa aman kala merambah ruang kelas, mereka mengenali kalau hendak terdapat yang memperdulikan serta menghargai mereka, serta mereka yakin kalau hendak menekuni suatu yang berharga (Ningrum 2015). Tetapi kebalikannya, pada hawa kelas negatif, partisipan didik hendak merasa khawatir apabila terletak didalam kelas serta ragu apakah mereka hendak menemukan pengalaman yang berharga.

## **3. Hubungan fasilitas belajar, dan iklim kelas secara simultan dengan kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado**

Hasil pengujian hipotesis menampilkan kalau ada ikatan yang signifikan antara sarana belajar, dan iklim kelas secara simultan dengan kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado. Besar pengaruhnya fasilitas belajar, dan iklim kelas secara simultan memberikan kontribusi sebesar 26,40% untuk kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado. Fasilitas belajar, dan iklim kelas merupakan salah satu faktor pendukung kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado. Dengan hasil yang didapatkan diimplikasikan kalau terus menjadi besar sarana belajar, serta hawa kelas, hingga terus menjadi besar pula kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado. Fakta tersebut membuktikan bahwa fasilitas belajar, dan iklim kelas secara simultan memberikan hubungan yang besar dengan kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado. Akan tetapi fasilitas belajar, dan iklim kelas bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa SMK Negeri 2 Manado, karena masih terdapat faktor-faktor yang lain. Kepuasan akan timbul bila kebutuhan individu terpenuhi, namun sebaliknya bila kebutuhan dan harapan tidak terpenuhi akan dapat menimbulkan ketidakpuasan (Wibowo 2007). Kepuasan seorang kerap kali berbeda antara

yang satu dengan yang lain sebab kepuasan dapat bertabiat subyektif dari orang tersebut, tetapi kepuasan seorang bila di kaitkan dengan usaha yang sudah ia kerjakan lebih dahulu bisa jadi saja hendak bermakna walaupun hasil yang di mau tidak cocok dengan harapan. (Wibowo 2007). Terus menjadi besar sarana belajar serta hawa kelas hingga terus menjadi baik pula pebelajar dalam pendidikan sehingga hendak cenderung terus menjadi tingginya kepuasan belajar yang diperoleh pebelajar, serta kebalikannya bila sarana belajar serta hawa kelas pebelajar rendah hingga hendak cenderung terus menjadi rendahnya kepuasan belajar yang diperoleh pebelajar dalam pendidikan. Fasilitas belajar, dan iklim kelas yang berkompeten akan memiliki berupa adanya tersedianya sumber belajar siswa; ruang dan tempat belajar yang memadai; ketersediaan media atau alat bantu belajar yang dipakai: dan perpustakaan. suasana pembelajaran di dalam kelas; hubungan interaksi antar warga kelas (guru dengan siswa dan siswa dengan siswa); lingkungan fisik; aktivitas pelajaran, akan meningkatkan kepuasan belajar dalam hasil atau taraf keandalan; daya tanggap; kepastian; empati; dan berwujud. Dengan demikian, fasilitas belajar, dan iklim kelas akan mempengaruhi kepuasan belajar siswa. Mengacu penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya fasilitas belajar, dan iklim kelas yang tinggi akan menumbuhkan kepuasan belajar siswa yang baik maupun tinggi

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan kepuasan belajar yang dialami siswa sebesar 21,80%. Begitupula hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan kepuasan belajar yang dialami siswa sebesar 19,80% serta hubungan yang antara fasilitas belajar, iklim kelas secara simultan dengan kepuasan belajar sebesar 26,40%. Dengan demikian tentunya peningkatan fasilitas belajar, dan iklim kelas berupa adanya tersedianya sumber belajar siswa, ruang dan tempat belajar yang memadai, ketersediaan media atau alat bantu belajar yang dipakai, memiliki perpustakaan belajar, serta suasana pembelajaran di dalam kelas yang nyaman dan kondusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, Juli. 2019. "Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(2):37. doi: 10.22373/taujih.v2i2.6527.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2008. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mohammad, Asrori. 2007. "*Psikologi Pembelajaran*." Bandung: CV. Wacana Prima.
- Mukhadis, Amat. 2016. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bidang Pendidikan Dan Contoh Aplikasinya*." Malang: Aditya Media Publishing.

- Mulyasa, Enco. 2011. "Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi."
- Ningrum, Utami Pratiwi. 2015. "Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya."
- Prabowo, Sigit Ari, Muh Waskito Ardhi, and Joko Widiyanto. 2016. "Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal Dan Lembaga Bimbingan Belajar Non-Formal Di Kota Madiun." *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN* 3(1):31–35.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rooney, Glenda Dewberry, Ronald H. Rooney, Dean H. Hepworth, and Kim Strom-Gottfried. 2017. *Direct Social Work Practice: Theory and Skills*. Cengage Learning.
- Sari, Dewi Permata, and A. R. Rusmin. 2018. "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja." *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 5(1):80–88. doi: DOI: 10.36706/jp.v5i1.5639.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*." Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan. 20AD. "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)." *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yoneyama, Shoko, and Ken Rigby. 2006. "Bully/Victim Students & Classroom Climate." *Youth Studies Australia* 25(3):34–41.